

VIHARA DHARMA BUDDHA

Felix¹⁾, Dr. Darwin Sinabariba, S.T., M.M.²⁾ dan Isniar T.L. Ritonga, S.T., M.T., M.M.³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Sains dan Teknologi TD.Pardede, Medan
Jl. DR. TD.Pardede No. 8, Medan 20153, Sumatera Utara, Indonesia

felixlai25@gmail.com

^{2) 3)} dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Sains dan Teknologi TD.Pardede, Medan
Jl. DR. TD.Pardede No. 8, Medan 20153, Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRAK

Kota Tanjung Morawa merupakan kota di Indonesia yang memiliki penduduk etnis tionghua yang terbilang tinggi. Etnis tionghua di kota Tanjung Morawa terbilang banyak terutama yang beragama Buddha. Di kota Tanjung Morawa memang sudah memiliki 2 Vihara yaitu “Vihara Buddha Narada dan Vihara Buddha Murni” akan tetapi vihara tersebut hanya memiliki fasilitas untuk sembayang. Maka dalam perencanaan Vihara Dharma Buddha ini ingin merancang sebuah vihara yang memiliki banyak fasilitas sehingga memudahkan masyarakat Tionghua di kota Tanjung Morawa. Vihara Dharma Buddha dirancang dengan tema arsitektur oriental china di seluruh bagian bangunan dan akan terdapat ukiran – ukiran naga yang mengelilingi setiap pilarnya. Proyek ini akan menjadi tempat ibadah serta sebagai tempat wisata untuk masyarakat umum.

Kata Kunci : Vihara, Tempat Ibadah, Oriental Cina

ABSTRACT

Tanjung Morawa City is a city in Indonesia which has a high ethnic Chinese population. Ethnic Chinese in the city of Tanjung Morawa is fairly a lot, especially the Buddhist. In the city of Tanjung Morawa, it already has 2 temple, “Vihara Buddha Narada and Vihara Buddha Murni”, but the temple only has facilities for praying. So in the planning of this Vihara Dharma Buddha wanted to design a temple that has many facilities so as to facilitate the Chinese community in the city of Tanjung Morawa. Vihara Dharma Buddha was designed with the theme of oriental Chinese architecture in all parts of the building and there will be dragon carvings that surround each pillar. This project will become a place of worship as well as a tourist spot for the general public.

Keywords: Vihara, Place of Worship, Oriental China

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Kawasan Metropolitan Mebidangro (Medan, Binjai, Deli Serdang, dan Karo) merupakan satu kesatuan kawasan perkotaan yang terdiri atas Kota Medan sebagai kawasan perkotaan inti, Kawasan Perkotaan Binjai, Kawasan Perkotaan Deli Serdang, dan Kawasan Perkotaan Karo sebagai kawasan perkotaan disekitarnya yang membentuk kawasan metropolitan. Kebijakan Tata Ruang Nasional menempatkan Metropolitan Mebidangro sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) sekaligus sebagai Kawasan Strategis Nasional (KSN) dengan fokus pengembangan kegiatan ekonomi. Metropolitan Mebidangro berada di wilayah Sumatera Utara yang memiliki kedudukan strategis terhadap pengembangan

Segitiga Ekonomi Regional Indonesia – Thailand – Singapura (IMT-GT).

Kota Tanjung Morawa terletak pada 3° 31' 54".73" LU dan 98° 47' 57".94" BT dengan luas ± 131.75 km² dengan jumlah penduduk ±218.084 jiwa sehingga kepadatan penduduknya mencapai 1.655 km² (infokotakita.blogspot.com)

Kota Tanjung Morawa merupakan kota di Indonesia yang memiliki penduduk etnis tionghua yang terbilang tinggi. Etnis tionghua di kota Tanjung Morawa terbilang banyak terutama yang beragama Buddha. Di kota Tanjung Morawa memang sudah memiliki 2 Vihara yaitu Vihara Buddha Narada dan Vihara Buddha Murni akan tetapi vihara tersebut hanya memiliki fasilitas untuk sembayang. Sehingga

membuat masyarakat tionghua di kota Tanjung Morawa harus pergi ke kota Medan atau Kota Lubuk Pakam untuk menikmati acara dan mendengarkan khotbah Buddha.

Maka dalam perencanaan Vihara Dharma Buddha ini ingin merancang sebuah vihara yang memiliki banyak fasilitas sehingga memudahkan masyarakat Tionghua di kota Tanjung Morawa. Vihara sering digunakan etnis tionghua untuk melakukan acara-acara, kadang acara tersebut bisa berlangsung lebih dari 1 hari. Maka vihara ini menyediakan penginapan bagi pengunjung yang mengikuti acara tersebut. Untuk umum akan terdapat fasilitas seperti taman bunga, kolam ikan koi, dll.

Vihara Dharma Buddha dirancang dengan tema arsitektur oriental cina di seluruh bagian bangunan dan akan terdapat ukiran – ukiran naga yang mengelilingi setiap pilarnya. Proyek ini akan menjadi tempat ibadah serta sebagai tempat wisata untuk masyarakat umum.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan perencanaan proyek ini adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan rancangan Vihara Dharma Buddha dengan tema Arsitektur Oriental Cina sehingga menjadi tempat beribadah bagi penganut agama Buddha
2. Membangun dan merencanakan fasilitas – fasilitas pada bangunan Vihara Dharma Buddha sehingga memudahkan masyarakat Tionghua di kota Tanjung Morawa
3. Mewujudkan fasilitas untuk umum pada bangunan Vihara Dharma Buddha sehingga dapat menjadi suatu tempat wisata yang dapat dinikmati masyarakat umum.

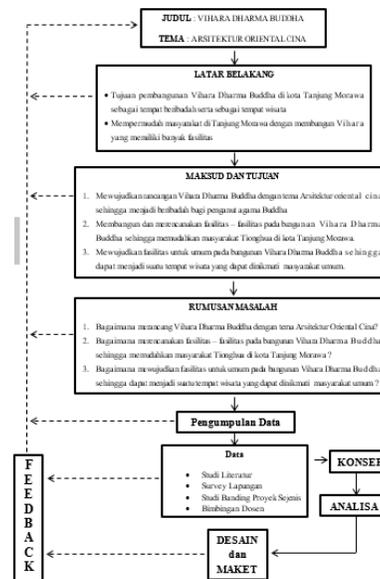
1.3. Masalah Perancangan

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang Vihara Dharma Buddha dengan tema Arsitektur Oriental Cina?
2. Bagaimana merencanakan fasilitas – fasilitas pada bangunan Vihara Dharma Buddha sehingga memudahkan masyarakat Tionghua di kota Tanjung Morawa ?
3. Bagaimana mewujudkan fasilitas untuk umum pada bangunan Vihara Dharma Buddha sehingga dapat menjadi suatu tempat wisata yang dapat dinikmati masyarakat umum ?

1.4. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir yaitu seperti yang ditunjukkan pada Gambar I.1 di bawah ini :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Vihara Dharma Buddha
Sumber : Analisa Pribadi, 2019

2. Tinjauan Umum

2.1. Pengertian Judul

Adapun judul yang diambil dalam tugas akhir ini adalah “Vihara Dharma Buddha” yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Vihara
 - Menurut KBBI
Biara yang didiami oleh para biksu (umat Buddha)
 - Menurut Wikipedia
Rumah ibadah agama Buddha, bisa juga dinamakan kuil. Klenteng adalah rumah ibadah penganut taoisme, maupun konfusiusisme.
2. Dharma
 - Menurut KBBI
kewajiban; tugas hidup; kebajikan
 - Menurut Wikipedia
sebuah istilah yang diambil dari bahasa Sanskerta dan arti dasarnya adalah kewajiban, aturan dan kebenaran
3. Buddha
 - Menurut KBBI
 - agama yang diajarkan oleh Sidharta Gautama
 - orang yang telah mencapai kesempurnaan Buddhisme
 - penjelmaan Sidharta Gautama
 - Menurut Wikipedia
 - berarti mereka yang sadar atau yang mencapai pencerahan sejati
 - telah menyadari Empat Kebenaran Mulia secara penuh

Berdasarkan pada jabaran pengertian di atas, maka perencanaan bangunan Vihara Dharma Buddha adalah sebagai tempat beribadah bagi penganut agama Buddha

2.2 Aliran dalam Vihara, Aliran Agama Buddha, dan Data Umum dalam Vihara Dharma Buddha

Menurut Moerthiko dalam Tonny (1996) bahwa tempat suci Vihara merupakan suatu wadah toleransi antar umat Confucius, Buddhis dan Taois dalam melaksanakan sembahyang. Aliran-aliran agama yang ada pada Vihara :

1. Aliran "Konghucu" : Agama Konghucu diturunkan Tuhan di tanah Tiongkok dengan Nabi Khongcu. Nabi Khongcu adalah keluarga Raja Seng Thong dari dinasti Siang.
2. Aliran "Buddha" : Agama Buddha berkembang dari tanah India, yaitu ditandai dengan kelahiran seorang pangeran Shidharta.
3. Aliran "Taois" : dibawa oleh seorang filsafat Tiongkok jaman kuno bernama Lao Tse, yang oleh penganutnya dianggap sebagai Nabi dari Taois.

Dalam Klasifikasi Buddhisme terdapat 3 Aliran yaitu sebagai berikut :

1. **Theravada** (berbasis di Asia Selatan dan Asia Tenggara) : Theravada (Pāli: theravāda; Sansekerta: sthaviravāda); secara harafiah berarti, "Ajaran Sesepuh" atau "Pengajaran Dahulu", merupakan mazhab tertua Agama Buddha yang masih bertahan.
2. **Mahayana** (berbasis di Asia Timur) : Mahayana (berasal dari bahasa Sansekerta: mahāyāna yang secara harafiah berarti 'Kendaraan Besar') adalah satu dari dua aliran utama Agama Buddha dan merupakan istilah pembagian filosofi dan ajaran Sang Buddha.
3. **Vajrayana** (berbasis di Tibet, Bhutan, Mongolia dan Republik Rusia Kalmykia) : Vajrayana adalah suatu ajaran Buddha yang di Indonesia lebih sering dikenal dengan nama Tantra atau Tantrayana.

Suatu bangunan dapat dikatakan sebagai vihara apabila terdiri dari (Peraturan Departemen Agama RI nomor H III/BA.01.1/03/1/1992, Bab II) :

1. Uposathagara atau Sima (Ruang Sembayang) : Gedung tempat pentahbisan Bhikkhu atau Bhikkhuni
2. Dhammasala/Dhammasabha (Aula) : Gedung atau ruang khotbah
3. Kuti (Penginapan) : bangunan untuk tempat tinggal para Viharawan

4. Sarana pendidikan : usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar
5. Tempat meditasi : praktik relaksasi

3. Tinjauan Khusus

3.1. Pengertian Tema

Salah satu tema yang masih eksis dan sering dipakai oleh banyak orang karena gaya tersebut yang tak lekang oleh waktu adalah gaya Oriental. Tidak saja interior rumah tinggal, kantor dan bahkan *commercial space* seperti hotel, restoran, *cafe*, dan sebagainya. Gaya oriental merupakan bawaan dari budaya Ketimuran yang berkembang meliputi wilayah Cina, Jepang, Korea, sampai dengan Vietnam, Thailand, hingga Persia. Kebudayaan pada masa kejayaan Kekaisaran di Istana Cina dan Jepang membawa dampak yang kuat dan menjadi akar budaya kehidupan masyarakatnya. Budaya ini terus menerus tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat dalam berbagai bentuk termasuk segi arsitektural bangunan.

3.2. Konsep dan Filosofi Arsitektur Oriental Cina

Filosofi Arsitektur Oriental Cina sangat dipengaruhi oleh filosofi kepercayaan dan ajaran Konfusianisme, Taoisme dan Buddhisme. Terdapat simbol dan lambang-lambang dari bentuk ideal dan keharmonisan dalam tatanan masyarakat. Bentuk ideal dan keharmonisan dalam masyarakat dapat dilihat dari filosofi *Tien-Yuan Ti- Fang* yang berarti langit bundar dan bumi persegi. Persegi melambangkan keteraturan, intelektualitas manusia sebagai manifestasi penerapan keteraturan atas alam. Bundar melambangkan ketidakteraturan sifat alam. Filosofi *Tien-Yen-Chih-Chi*, artinya di antara langit dan manusia, menggambarkan peralihan dua alam yang disimbolkan dalam bentuk bundar-segi empat-bundar.

3.3.1. Kriteria Pemilihan Lokasi

Vihara Dharma Buddha merupakan suatu wadah yang mengarah pada kegiatan keagamaan, budaya, dan juga tempat sehingga memerlukan pemilihan lokasi yang tepat untuk mendukung fungsi bangunan tersebut. Kriteria-kriteria tersebut diantaranya :

1. Peruntukan lahan yang sesuai dengan Peraturan Presiden No.62 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Medan, Binjai, Deli Serdang, Karo (MEBIDANGRO)
2. Terletak di daerah yang bermayoritas Tionghua
3. Sirkulasi kendaraan sekitar lancar.
4. Berdekatan dengan sarana prasarana yang mendukung proyek seperti rumah makan dan lain-lain.
5. Ukuran lahan mencukupi program fisik dan fungsi bangunan.
6. Merupakan kawasan bebas banjir.

7. Terletak pada lingkungan yang tenang dan nyaman.
8. Tersedianya jaingan utilitas seperti: sumber PLN, PDAM, Telkom, sanitasi/ riol kota, dll.

Berdasarkan pada kriteria pemilihan tapak yang telah dijabarkan pada poin sebelumnya, maka ada 3 alternatif lokasi yang memungkinkan untuk perencanaan proyek Vihara Dharma Buddha seperti sebagai berikut :

3.3.2 Alternatif Pemilihan Lokasi

1. Tapak Alternatif 1



Gambar 3.1. Alternatif Lokasi 1
Sumber : Data Olahan Pribadi 2019

Lokasi : Jalan Lintas Sumatera simpang Jalan Limau Manis, Kabupaten Deli Serdang, Kelurahan Tanjung Morawa B, Sumatera Utara

Luas Site : ± 1.52 Ha

Batasan Site

- Sebelah Selatan : Rumah Penduduk
- Sebelah Barat : Jalan Limau Manis
- Sebelah Utara : Jalan Lintas Sumatera
- Sebelah Timur : Rumah Penduduk

2. Tapak Alternatif 2



Gambar 3.2. Alternatif Lokasi 2
Sumber : Data Olahan Pribadi 2019

Lokasi : Jalan Lintas Sumatera simpang Jalan Sei Belumai, Kabupaten Deli Serdang, Kelurahan Limau Manis, Sumatera Utara

Luas Site : ± 1.8 Ha

Batasan Site

- Sebelah Selatan : Jalan Lintas Sumatera
- Sebelah Barat : Rumah Penduduk
- Sebelah Utara : Rumah Penduduk
- Sebelah Timur : Jalan Sei Belumai

3. Tapak Alternatif 3



Gambar 3.3. Alternatif Lokasi 3
Sumber : Data Olahan Pribadi 2019

Lokasi : Jalan Lintas Sumatera, Kabupaten Deli Serdang, Kelurahan Tanjung Morawa A, Sumatera Utara

Luas Site : ± 1.18 Ha

Batasan Site

- Sebelah Selatan : Jalan Lintas Sumatera
- Sebelah Barat : Gang Keluarga
- Sebelah Utara : Rumah Penduduk
- Sebelah Timur : Gang Wakaf

3.3.3 Analisa Pemilihan Lokasi

Tabel 3.1. Kelebihan dan Kekurangan Tapak

No	Kriteria Pemilihan Lokasi	Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
1.	Peruntukan lahan yang sesuai dengan Peraturan Presiden No.62 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Medan, Binjai, Deli Serdang, Karo (MEBIDANGRO)	3	3	3
2.	Sirkulasi kendaraan sekitar lancar	3	3	3
3.	Terletak di daerah yang bermayoritas Tionghua	2	2	2

4.	Berdekatan dengan sarana prasarana yang mendukung proyek seperti rumah makan dan lain-lain.	2	3	2
5.	Ukuran lahan mencukupi program fisik dan fungsi bangunan	3	3	2
6.	Merupakan kawasan bebas banjir.	3	3	3
7.	Terletak pada lingkungan yang tenang dan nyaman.	2	2	2
8.	Tersedianya jaingan utilitas seperti: sumber PLN, PDAM, Telkom, sanitasi/ riol kota, dll.	3	3	3
Total		21	22	20

Sumber : Data Olahan Pribadi 2019

Keterangan :
 Baik = 3
 Sedang = 2
 Buruk = 1

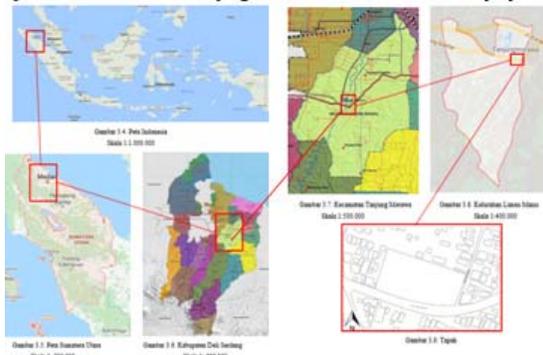
Dari perbandingan kriteria di atas, maka Vihara Dharma Buddha cocok dirancang pada site alternatif 2 yang berlokasi di Jalan Lintas Sumatera simpang Jalan Sei Belumai, Kelurahan Limau Manis, Sumatera Utara

3.4. Deskripsi Proyek

3.4.1 Deskripsi Lokasi

Tapak yang dipilih untuk perencanaan proyek Vihara Dharma Buddha ini berada di Jalan Lintas Sumatera. Lokasi tapak berada di kecamatan Tanjung Morawa kelurahan Limau Manis propinsi Sumatera Utara.

Luas Tapak : ± 1.8 Ha
 Topografi : Relatif Datar
 KDB : Maksimum 70%
 KLB : maksimal 4 – 5 lantai
 GSB : Jalan Lintas Sumatera 6 m
 Jalan Sei Belumai 3.5 m
 Terhadap Rumah Penduduk 3 m



Judul Proyek : Vihara Dharma Buddha
 Tema : Arsitektur Oriental Cina
 Sifat Proyek : Fiktif
 Asal Usul Tapak : Lahan Rumah Penduduk
 Lokasi Lahan : Jalan Lintas Sumatera simp Jalan Sei Belumai
 Kelurahan : Limau Manis
 Kecamatan : Tanjung Morawa
 Fungsi Bangunan : Tempat Ibadah dan Tempat Wisata

Batasan Site

- Sebelah Selatan : Jalan Lintas Sumatera
- Sebelah Barat : Rumah Penduduk
- Sebelah Utara : Rumah Penduduk
- Sebelah Timur : Jalan Sei Belumai

3.4.2 Operasional Vihara Dharma Buddha

Jam Operasional pada Vihara Dharma Buddha dibuka setiap hari Senin – Minggu mulai pukul 09.00 – 21.00 WIB beserta dengan fasilitas-fasilitasnya.

3.4.3 Deskripsi Aktivitas pada Vihara Dharma Buddha

Aktivitas atau kegiatan yang direncanakan dalam Vihara Dharma Buddha tersebut dibagi menjadi tiga aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung maupun pengelola. Berikut merupakan pembagian tiga aktivitas yang dilakukan :

- Utama
 Kegiatan utama di dalam Vihara Dharma Buddha adalah sebagai tempat beribadah bagi pengunjung yang datang
- Pendukung
 Kegiatan pendukung merupakan rangkaian fasilitas yang dapat dinikmati oleh pengunjung seperti kantin, cafe, perpustakaan, tempat belanja souvenir, dan asrama
- Servis
 Kegiatan servis meliputi : memberikan informasi, menjaga keamanan, menjaga

kebersihan, mengadakan acara dan mengelola bangunan sesuai tugas masing-masing

3.4.4 Deskripsi Fasilitas pada Vihara Dharma Buddha

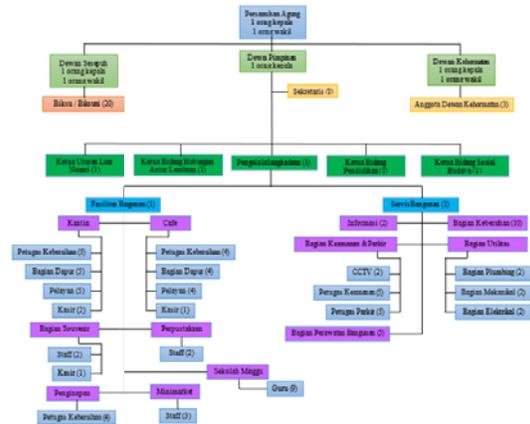
1. Fasilitas Pengelola

Berupa kantor yang akan menjadi tempat bagi pimpinan dan karyawan yang akan bertugas mengelola bangunan.

2. Fasilitas Pengunjung

- Tempat Sembayang merupakan tempat utama Vihara dan sebagai tempat sembayang atau beribadah yang dibuka umum bagi etnis tionghua yang beragama Buddha
- Kantin merupakan tempat makan yang dibuka untuk umum bagi masyarakat yang datang mengunjung dan makanan yang disajikan adalah masakan vegetarian
- Café merupakan tempat makan dan tempat nongkrong yang ada di vihara yang pastinya menyajikan makanan vegetarian
- Kolam ikan merupakan kolam yang menghiasai area Vihara sehingga menambah estetika pada Vihara dan juga dapat menghibur pengunjung yang datang
- Penginapan sebagai tempat untuk nginap bagi orang-orang yang mengikuti acara Vihara yang berlangsung beberapa hari
- Tempat Parkir merupakan area bagi para pengunjung untuk memarkirkan kendaraan mobil maupun motor
- Minimarket merupakan tempat untuk belanja berbagai macam makanan ringan vegetarian
- Sekolah Minggu merupakan tempat bagi anak-anak untuk belajar bahasa mandarin dan mengenal sejarah tentang agama buddha

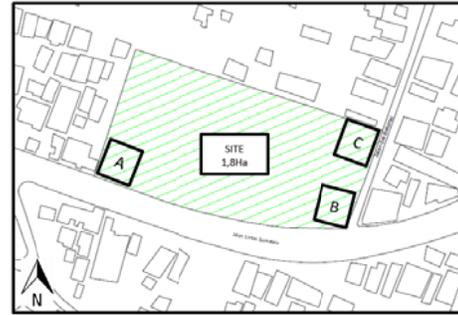
3.4.5 Struktur Organisasi pada Vihara Dharma Buddha



Gambar 3.10 Struktur Organisasi Vihara Dharma Buddha
Sumber : Analisis Pribadi, 2019

4. Analisa

4.1. Analisa Entrance



Gambar 4.1. Analisa Entrance
Sumber : Analisis Pribadi, 2019

Berikut adalah alternatif masuk - keluar site :

1. Masuk A – Keluar B
 - + Berada di jalan utama
 - + Jalur masuk mudah terlihat dan dikenali pengunjung
 - + Akses keluar lebih mudah karena berada di jalan yang luas
2. Masuk A – Keluar C
 - + Berada di jalan utama
 - + Jalur masuk mudah terlihat dan dikenali pengunjung
 - Akses keluar berada di jalan yg tidak terlalu luas dapat mengakibatkan kemacetan
3. Masuk B – Keluar A
 - + Berada di jalan utama
 - Jalur masuk tidak langsung terlihat oleh pengunjung
 - + Akses keluar lebih mudah karena berada di jalan yang luas
4. Masuk B – Keluar C
 - + Berada di jalan utama
 - Akses keluar berada di jalan yg tidak terlalu luas dapat mengakibatkan kemacetan
5. Masuk C – Keluar A
 - Tidak berada di jalan utama
 - Jalur masuk sulit terlihat dan dikenali pengunjung
 - + Akses keluar lebih mudah karena berada di jalan yang luas
6. Masuk C – Keluar B
 - Tidak berada di jalan utama
 - Jalur masuk sulit terlihat dan dikenali pengunjung
 - + Akses keluar lebih mudah karena berada di jalan yang luas

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil analisa di atas maka Analisa Entrance yang akan digunakan adalah jalur masuk (A) dan jalur keluar (B).

4.2. Analisa Kebisingan dan Debu



Gambar 4.2. Analisa Kebisingan dan Debu
Sumber : Analisis Pribadi, 2019

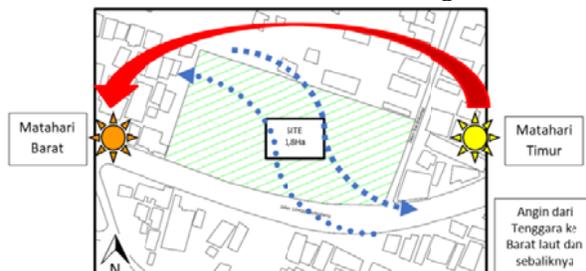
Faktor Polusi Debu pada site terjadi karena ada 2 titik yaitu titik A dan B yg berada pada jalan sehingga tingkat polusi tinggi. Site berada di tempat dengan kepadatan penduduk yang tinggi sehingga banyak yang beraktifitas seperti pergi bekerja menggunakan kendaraan. Maka polusi yang dihasilkan pun semakin banyak

Kesimpulan:

Berdasarkan analisa di atas, maka solusi terbaik untuk menanggulangi masalah kebisingan dan polusi adalah sebagai berikut :

- Pemasangan pagar di sekeliling site yang bertujuan untuk mengurangi kebisingan dan keamanan
- Menambah vegetasi di sekitar area site untuk menyaring polusi yg masuk

4.3. Analisa Matahari dan Angin



Gambar 4.1. Analisa Matahari dan Angin
Sumber : Analisis Pribadi, 2019

Matahari timur merupakan matahari baik yang terdapat dari jam 7 - 11. Sedangkan matahari yang kurang baik yaitu berada pada atas bangunan yang terdapat pada jam 11 - 2. Sedangkan matahari barat cuma terdapat pada jam 2 - 5. Site terbagi dimana sisi timur terdapat sinar matahari pagi sebanyak 20%. Sedangkan sinar matahari siang berada pada sisi utara sebanyak 70%. Dan sinar matahari sore pada sisi barat sebanyak 20%.

Kesimpulan :

Pada hasil analisa yang ada bangunan akan menggunakan kisi-kisi untuk mengurangi sinar matahari, dengan penggunaan kisi-kisi akan menambah nilai estetika pada bangunan. Sedangkan

untuk penanggulangan angin adalah dengan pemakaian tanaman

5. Konsep

5.1. Konsep Entrance ke Dalam Tapak



Gambar 5.1. Konsep Entrance ke Dalam Tapak
Sumber : Analisis Pribadi, 2019

Lokasi Site : berada di jalan Raya Medan simpang jalan Sei Belumai, kabupaten Deli Serdang, kecamatan Tanjung Morawa, kelurahan limau manis,

Pada keterangan no 1 merupakan jalan masuk utama untuk sepeda motor, mobil pribadi dan bus yang berada pada jalan Lintas Sumatera

Pada keterangan no 2 merupakan jalan keluar untuk sepeda motor, mobil pribadi dan bus yang berada pada jalan Lintas Sumatera

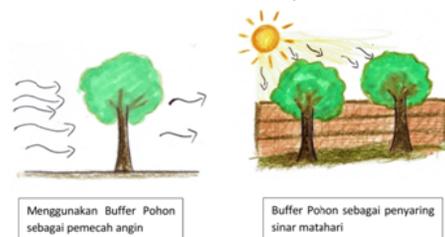
Pada keterangan no 3 merupakan jalan masuk untuk mobil servis

Pada keterangan no 4 merupakan jalan keluar untuk mobil servis

5.2. Konsep Matahari dan Angin



Gambar 5.2. Konsep Matahari dan Angin
Sumber : Analisis Pribadi, 2019

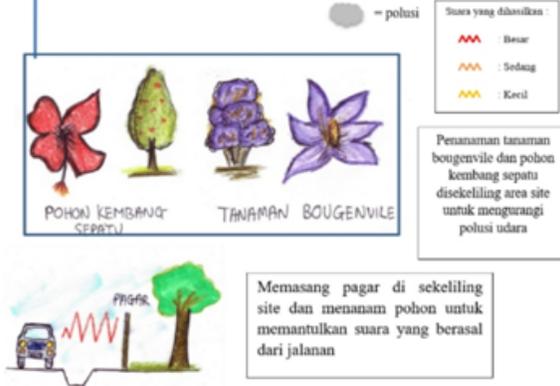


Pada sekeliling tapak akan terdapat pohon yang berfungsi untuk memecah angin dan menyaring sinar dari matahari terutama pada jam 2 sampai jam 4 sore karena sangat terik.

5.3. Konsep Kebisingan Dan Debu



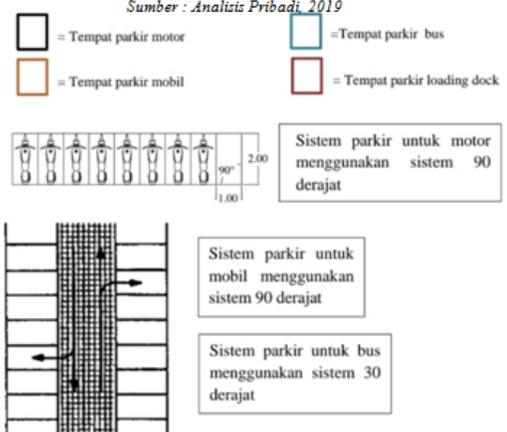
Gambar 5.3. Konsep Kebisingan dan Debu
Sumber : Analisis Pribadi, 2019



5.5. Konsep Parkir



Gambar 5.5. Konsep Parkir
Sumber : Analisis Pribadi, 2019



5.4. Konsep Vegetasi



Gambar 5.4. Konsep Vegetasi
Sumber : Analisis Pribadi, 2019



Pada konsep ini sekeliling tapak ditanami pohon yang fungsinya untuk memecah angin, mengurangi sinar dari matahari serta mengurangi kebisingan dan juga ditanami tanaman bougenvile dan pohon kembang sepatu yang fungsinya untuk mengurangi polusi udara

5.6. Program Ruang

Tabel 5.1 Total Luas Besaran Ruang Vihara Dharma Buddha

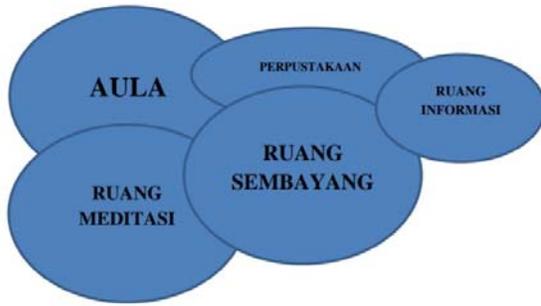
No	Program Layanan	Luas Total (m ²)
1	Kegiatan Utama	1501,5
2	Kegiatan Pendukung / Fasilitas	3155,1
3	Kegiatan Pengelola	813,8
4	Kegiatan Servis	829,4
5	Area Parkir	3366
TOTAL		9665,8 m²

Sumber : Analisis Pribadi, 2019

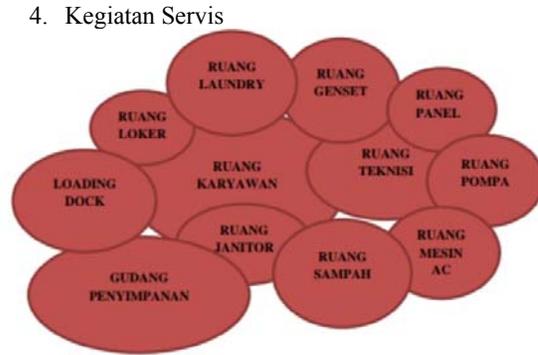
5.7. Diagram Ruang

Berikut ini dibawah ini akan dijabarkan konsep diagram ruang, yaitu sebagai berikut ini :

1. Kegiatan Utama



Gambar 5.6 Diagram Kegiatan Utama
 Sumber : Analisis Pribadi, 2019



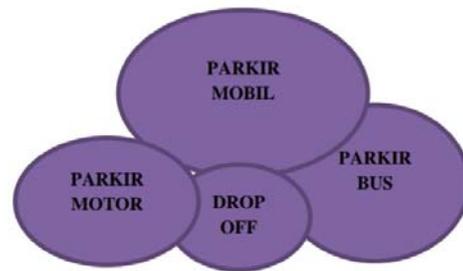
Gambar 5.9 Diagram Kegiatan Servis
 Sumber : Analisis Pribadi, 2019

2. Kegiatan Pendukung/Fasilitas



Gambar 5.7 Diagram Kegiatan Pendukung/Fasilitas
 Sumber : Analisis Pribadi, 2019

5. Area Parkir



Gambar 5.10 Diagram Area Parkir
 Sumber : Analisis Pribadi, 2019

3. Kegiatan Pengelola



Gambar 5.8 Diagram Kegiatan Pengelola
 Sumber : Analisis Pribadi, 2019

5.7. Konsep Zoning



Gambar 5.11. Konsep Zoning
 Sumber : Analisis Pribadi, 2019

- 1 = Bangunan Utama
- 2 = Tempat parkir motor
- 3 = Tempat parkir mobil
- 4 = Tempat parkir bus
- 5 = Tempat parkir loading dock

Daftar Pustaka

Buku :

- Neufert, Ernst 1991. Data Arsitek Edisi 33 Jilid I, Jakarta: Erlangga
- Neufert, Ernst 1991. Data Arsitek Edisi 33 Jilid 2, Jakarta: Erlangga
- Too. Lillian 1995 Feng Shui. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- David Grant Khol 1984:22 Chinese Architecture in the Straits Settlements and Western Malay
- Poerwadarminta, W.J.S 1989, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Moedjiono, 2011 Ragam Hias Dan Warna Sebagai Simbol Dalam Arsitektur Cina

Website :

- <https://kbbi.web.id/vihara>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/vihara>
- <https://en.wikipedia.org/wiki/Dharma>
- <https://en.wikipedia.org/wiki/Buddha>
- <http://www.newworldencyclopedia.org/entry/Vihara>
- <https://kontemporer2013.blogspot.com/2013/09/gaya-arsitektur-cina.html>
- <http://arsitekindonesia.id/desain-arsitektur-oriental>
- <https://tridharma.or.id/category/dewa-dewi-kelenteng/>
- <http://edupaint.com/warna/ragam-warna/2177-warna-dan-bentuk-ciri-utama-gaya-bangunan-oriental.html>